

MAKALAH
PEMBELAJARAN *DISCOVERY*

Mata Kuliah : Belajar dan Pembelajaran
Semester/Kelas : 2/F
Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si.
2. Dr. Handoko, S.T., M.Pd.

Disusun oleh:

Kelompok 4

- | | |
|---------------------------------|------------|
| 1. Allya Septia Faradina | 2313053181 |
| 2. Aulia Meitha Yurizqi Azzahra | 2313053186 |
| 3. Dita Fadila Aida Fitri | 2313053187 |
| 4. Mesa | 2313053174 |
| 5. Nia Sartika Ningsih | 2313053193 |
| 6. Sindi Novitasari | 2313053185 |



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembelajaran *Discovery*” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini yaitu untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan, Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd. Kami sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Kami sebagai penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam makalah ini baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik yang membangun agar dapat menjadikan makalah ini jauh lebih baik lagi.

Metro, 16 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan.....	
BAB II PEMBAHASAN.....	
A. Pengertian Pembelajaran <i>Discovery</i>	
B. Karakteristik Pembelajaran <i>Discovery</i>	
C. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery</i>	
D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Discovery</i>	
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik. Dalam upaya mencapai tujuan ini, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah pembelajaran *discovery* (*discovery learning*). Pembelajaran *discovery* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. *Discovery learning* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep dan prinsip melalui pengamatan, penyelidikan, dan eksperimen. *Discovery learning* menawarkan solusi terhadap beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan tradisional. Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Sebaliknya, *discovery learning* mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memahami konsep dasar, karakteristik, tujuan, serta kelebihan dan kekurangan dari *discovery learning*. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan metode ini dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran *discovery*?
2. Apa saja karakteristik pembelajaran *discovery*?
3. Apa tujuan dari pembelajaran *discovery*?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *discovery*?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *discovery*?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengertian pembelajaran *discovery*.
2. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran *discovery*.
3. Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran *discovery*.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *discovery*.
5. Untuk memahami langkah-langkah pembelajaran *discovery*.

BAB II PEMBAHASAN

A. Konsep dasar pembelajaran *discovery*

1. Pengertian pembelajaran *discovery*

Menurut sund dalam roestiyah (1998, 22), *discovery learning* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain, mengamati, mencerna, mengerti, menggolong- golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Para ahli mendefinisikan *discovery learning* berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangannya masing-masing, yaitu sebagai berikut.

- a. Menurut wilcox (slavin, 1977), dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman serta melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.
- b. Pengertian *discovery learning* menurut jerome bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman dan yang menjadi dasar ide j. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Untuk itu bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu di mana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.
- c. Menurut bell (1978) belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagian hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ide menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan. Siswa dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Dalam pembelajaran *discovery learning*, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan

pendapat maier dalam winddiharto (2004) yang menyatakan bahwa, apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata- mata ditemukan oleh siswa sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Karakteristik pembelajaran *discovery*

a. Keterlibatan aktif peserta didik

Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi berpartisipasi dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

b. Pembelajaran berbasis investigasi

Discovery learning mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi dan eksperimen. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, dan menguji hipotesis tersebut melalui berbagai metode ilmiah.

c. Pembelajaran kontekstual

Materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

d. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis

Melalui *discovery learning*, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri.

e. Kolaborasi dan diskusi

Discovery learning sering melibatkan kerja kelompok dan diskusi. Peserta didik diajak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi.

f. Fleksibilitas dalam pembelajaran

Metode ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengatur waktu dan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

g. Fokus pada proses, bukan hanya hasil

Discovery learning lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir. Proses eksplorasi dan penemuan dianggap sama pentingnya dengan hasil yang dicapai.

3. Tujuan pembelajaran *discovery*

- a. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar
- b. Meningkatkan kecerdasan emosional spiritual siswa, siswa didorong menemukan sendiri prinsip-prinsip. Pembelajaran *discovery* mampu membangkitkan keingintahuan siswa dengan memotivasi siswa terus bekerja hingga menemukan jawaban.
- c. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dengan menghadapi pertanyaan dan tantangan yang diajukan oleh guru, siswa harus berpikir kritis untuk menemukan jawaban dan pemahaman yang mendalam.
- d. Mengajarkan strategi pemahaman materi: siswa belajar untuk menyusun strategi agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Mereka harus menggali informasi, menghubungkan konsep, dan mengambil kesimpulan sendiri.

4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *discovery*

a. Kelebihan pembelajaran *discovery*

Metode *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan yang menyebabkan metode ini dianggap unggul. Di antara keunggulan pembelajaran *discovery* adalah:

- Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan topik pembelajaran biasanya meningkatkan motivasi intrinsik.

- Aktivitas belajar dalam pembelajaran *discovery* biasanya lebih bermakna daripada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja.
- Peserta didik memperoleh keterampilan investigatif dan reflektif yang dapat digeneralisasikan dan diterapkan dalam konteks lain.
- Peserta didik mempelajari keterampilan dan strategi baru.
- Pendekatan dari metode ini dibangun di atas pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik.
- Metode
- Ini mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar.
- Metode ini diyakini mampu membuat peserta didik lebih mungkin untuk mengingat konsep, data atau informasi jika mereka temukan sendiri.
- Metode ini mendukung peningkatan kerja kelompok (westwood, 2008).

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa kekuatan pembelajaran *discovery* adalah seperti berikut:

- Metode ini dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka.
- Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.
- Karena adanya kegiatan diskusi, siswa jadi lebih saling menghargai.
- Memberikan rasa senang dan bahagia bila peserta didik berhasil melakukan penelitian.
- Kegiatan pembelajaran menumbuhkan optimisme karena hasil belajar atau temuan mengarah pada kebenaran yang final dan lebih pasti.

Selain itu, thorset (2021) juga mendukung adanya keunggulan dari metode ini, yang di antaranya adalah:

- Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.
- Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.
- Mempersonalisasi pengalaman belajar.
- Memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen.

- Metode ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Dari ketiga pendapat di atas bisa dilihat bahwa setiap pendapat seperti saling menambahkan dan mendukung bahwa metode ini memiliki banyak kelebihan. Westwood sependapat dengan Thorset bahwa metode ini meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar dan metode ini dibangun atas dasar pengetahuan awal peserta didik. Sementara itu, Westwood juga sependapat dengan Kemendikbud bahwa metode ini bagus karena berbasis pada kerja sama kelompok atau kolaborasi dalam kegiatan belajar. Keunggulan lainnya yang dinyatakan oleh ketiga pendapat di atas melengkapi berbagai keunggulan metode *discovery learning*.

b. Kekurangan pembelajaran *discovery*

Westwood (2008), mengemukakan beberapa kekurangan metode ini, antara lain:

- Penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu.
- Penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya.
- Kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektivitas metode ini.
- Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas.
- Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan.
- Sebagian guru belum tentu mahir mengelola pembelajaran *discovery*.
- Tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif.

Sementara itu, Kemendikbud (2013) menambah beberapa kelemahan lainnya seperti:

- Metode ini mengharuskan peserta didik memiliki pemahaman awal terhadap konsep yang dibelajarkan, bila tidak maka mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar penemuan, bahkan bisa menyebabkan mereka merasa kecewa.

- Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang sesuai untuk pembelajaran dengan durasi waktu pendek dan juga kelas dengan peserta didik yang besar.
- Guru dan peserta didik harus terbiasa dengan metode ini dan harus konsisten dalam pelaksanaannya.
- Metode ini lebih sesuai digunakan untuk membelajarkan konsep dan pemahaman (kognitif), dibandingkan aspek lainnya.

Selanjutnya, Thorset (2021) juga menjelaskan berapa kekurangan metode ini yang meliputi:

- Bila guru tidak menyiapkan kerangka kerja yang jelas, maka peserta didik akan kesulitan menyelesaikan proses belajar;
- Kurang efisien karena membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan proses penemuan;
- Bila tidak dikelola dan berhasil dengan baik akan membuat peserta didik frustrasi.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi waktu yang banyak menjadi kelemahan utama metode ini. Untuk menyelesaikan proses penemuan melalui lima atau enam langkah pembelajaran memang menghabiskan waktu yang banyak, apalagi bila jumlah peserta didik besar. Kemendikbud sepakat dengan Westwood bahwa kualitas, kemampuan, dan pengalaman awal peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran penemuan ini. Artinya, bila peserta didik belum punya pengetahuan dasar tentang konteks yang dibelajarkan maka akan sulit bagi mereka untuk mengikuti prosedur pembelajaran ini. Selain peserta didik, menurut pendapat di atas, guru yang tidak cerdas dalam mendesain kerangka kerja penemuan, tidak mahir dan tidak terbiasa dalam menerapkan metode ini, serta tidak melakukan monitoring dan memfasilitasi pembelajaran dengan baik akan menjadi faktor lemahnya metode penemuan ini. Bisa disimpulkan bahwa kelemahan metode ini bisa disebabkan oleh proses dari metode itu sendiri, guru, dan juga peserta didik.

B. Langkah-langkah pembelajaran *discovery*

Adapun langkah-langkah dalam *discovery learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Stimulasi

Stimulasi digunakan memberikan rangsangan pada peserta didik dalam mencari tahu akan suatu hal.

2. Identifikasi masalah

Pada langkah ini guru mulai mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang sekiranya relevan dengan peserta didik. Masalah yang dipilih guru haruslah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki motivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Pengumpulan data

Setelah mendapatkan identifikasi masalah dari guru, peserta didik mulai untuk mengumpulkan data dari masalah yang telah diidentifikasi. Dalam mengumpulkan data peserta didik dapat mencari informasi melalui berbagai sumber seperti internet, buku, artikel, ataupun melalui wawancara dan observasi secara langsung.

4. Pengolahan data

Pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk mengolah data dan informasi yang telah didapatkan peserta didik pada saat mengumpulkan data.

5. Verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman temannya, hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagi informasi dan berbagi pengetahuan kepada orang lain.

6. Menarik kesimpulan (*generalization*)

Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil dari temuan-temuan yang didupatkannya. Setelah itu guru memberikan penguatan dan memotivasi atas pekerjaannya serta kesimpulan atas kegiatan yang telah dilakukan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana mereka menemukan konsep atau prinsip melalui proses mental seperti mengamati, mencerna, dan membuat kesimpulan sendiri. Menurut berbagai ahli seperti sund, wilcox, bruner, dan bell, metode ini melibatkan siswa dalam investigasi dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan baru secara mandiri. Pembelajaran ini memiliki karakteristik seperti keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran berbasis investigasi, kontekstual, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, kolaborasi dan diskusi, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan fokus pada proses, bukan hanya hasil akhir.

Tujuan utama dari pembelajaran *discovery* adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mengajarkan strategi pemahaman materi secara mandiri. Meskipun memiliki banyak kelebihan seperti peningkatan motivasi intrinsik, keterampilan investigatif dan reflektif, serta pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti konsumsi waktu yang banyak, kebutuhan akan lingkungan belajar yang kaya sumber daya, serta ketergantungan pada kualitas dan keterampilan peserta didik serta guru.

B. Saran

Untuk lebih mendalami model pembelajaran *discovery* hal ini dapat membantu dalam memahami bagaimana lingkungan belajar yang kreatif, aktif, dan mampu memotivasi siswa yang pasif menjadi aktif. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, metode *discovery learning* diharapkan dapat diterapkan secara lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta analitis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dehong, R., Rahmawati, A. S., & Kaleka, M. U. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Fisika. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 3. No 1*, 131-139.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. *Jurnal Muddarusisuna; Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol 11*, 402-413.
- Nafisa, D., & Wardono. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Unnes*, 854-861.
- Sutoyo, & Priantari, I. (2019). Discovery Learning Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Bioma: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi, Vol 4. No 1*, 31-44.
- Sekarsari, F. D. F. P., & Wicaksono, A. G. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 3(1), 213-225.